

**THE INFLUENCE IMAGE MEDIA ON THE ABILITY TO SPEAK  
OF CHILDREN AGES 5-6 YEARS IN EARLY CHILHOOD  
EDUCATION KEMUNING DISTRICTSTENAYAN RAYA  
PEKANBARU**

Gusmalinda, Daviq Chairilsyah, Febrialismanto  
Shw.w.pjs@gmail.com (082284026508), daviqch@yahoo.com, febrialisman@gmail.com

*Teacher Education Courses For Early Childhood Education  
Faculty Teacher Training And Education  
University of Riau*

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of a still image media against speaking skills of children aged 5-6 years in early childhood Kemuning Subdistrict Tenayan Raya Pekanbaru. This study was an experimental study design using one group design with pretest and posttest through observation sheet against the child's ability to speak. The sample used in this study of 14 people. The data collection techniques were used that observation. Data were analyzed using t-test using SPSS17.0 program. The study hypothesis is that there is a significant influence on children's ability to speak after applying the still image media. To find out the hypothesis is accepted or rejected based on the data SPSS 17.0 viewable  $t = 13\ 745$  is greater than  $t_{table} = 1.771$  ( $13\ 745 > 1.771$ ). Hasilpenelitian also see a still image media influence on the ability to speak of children aged 5-6 years. It can be seen from the value of the correlation coefficient ( $r$ ) of 0.91 with determinant coefficient ( $r^2$ ) =  $0.91 \times 0.91 = 0.8281$  means a still image media influence on the ability to speak is at 82.81% which is the category of very powerful.*

**Keywords:** *Speech, Media Still Image*

# **PENGARUH MEDIA GAMBAR DIAM TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD KEMUNING KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU**

Gusmalinda, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto  
Shw.w.pjs@gmail.com (082284026508), daviqch@yahoo.com, febrialisman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
FKIP Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar diam terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Kemuning Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan desain *one group design* dengan *pretest* dan *posttest* melalui lembar observasi terhadap kemampuan berbicara anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 14 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS17.0*. Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak setelah menerapkan media gambar diam. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *SPSS 17.0* dapat dilihat  $t_{hitung} = 13.745$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,771$  ( $13.745 > 1,771$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterimayang bearti ada perbedaan yang signifikan antara sebelum da sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan media gambar diam. Hasil penelitian ini juga melihat pengaruh media gambar diam terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,91 dengan koefisien determinan ( $r^2$ ) =  $0,91 \times 0,91 = 0,8281$  artinya adalah pengaruh media gambar diam terhadap kemampuan berbicara adalah sebesar 82,81% yang berada pada kategori sangat kuat.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berbicara, Media Gambar Diam

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan atau mengungkapkan pendapat, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi, dan paling penting serta paling banyak digunakan. Kajian tentang perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Anak yang satu dapat lebih cepat, lebih luwes, lebih rumit dalam mengungkapkannya ataupun lebih lambat dari yang lain.

Keterlambatan bicara fungsional merupakan penyebab yang cukup sering dialami oleh sebagian anak. Keterlambatan bicara fungsional sering juga diistilahkan keterlambatan motorik (kematangan) dari proses saraf pusat yang dibutuhkan untuk memproduksi kemampuan bicara pada anak.

Tujuan proses belajar mengajar dapat dicapai dengan baik bila ditunjang oleh berbagai faktor, antara lain media pendidikan. Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pengajaran karena ia membantu anak dan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran sehubungan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan pengajaran.

Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali (Yusufhadi dalam Muhammad, 2012).

Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah dan membantu tugas guru dalam menyampaikan berbagai bahan dan materi pelajaran, serta mengefektifkan dan mengefisienkan anak didik dalam memahami materi dan bahan pelajaran tersebut. Dengan adanya media pengajaran dan pembelajaran, anak didik dapat belajar dengan mudah dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran (Dina Indriana, 2011).

Pendapat lain menyebutkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Kemuning pada anak usia 5-6 tahun dengan jumlah populasi 15 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-April tahun 2016 terhitung dari pembuatan proposal sampai penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-eksperimen dengan rancangan desain *one group pre test post design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan (Wina Sanjaya, 2013). Model *design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Desain penelitian *One Group Pretest-posttest***

Y1	X	Y2
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>

Dalam penelitian ini, populasinya adalah anak-anak di PAUD Kemuning dengan jumlah 14 orang anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. pada penelitian ini seluruh populasi yang akan dijadikan sampel (sampling jenuh). Sampel dalam penelitian ini adalah 14 orang anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan data *one group pretest posttest design*, maka menggunakan rumus *t-test* (Suharsimi Arikunto, 2010).

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum (xd)^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- Md : *Mean* dari devisi (d) antara *posttest* dan *pretest*.  
Xd : Perbedaan devisi dengan *mean* deviasi (d-Md)  
 $\sum (xd)^2$  : Jumlah kuadrat deviasi  
N : Banyaknya subjek  
Df : atau db adalah N-1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dalam pengambilan data eksperimen dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu observasi *pretest* sebanyak 2 kali dan *posttest* yang dilakukan sebanyak 1 kali masing-masing dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. *Pretest* dilakukan pada tanggal 27-28 April 2016, perlakuan atau *treatment* dilakukan sebanyak 4 kali pada tanggal 29 April sampai 03 Mei 2016. *Posttest* dilakukan pada tanggal 04 mei 2016. Pengambilan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi sekolah, *pretest*, perlakuan sebanyak 4 kali dan *posttest*. Pengambilan data dilakukan pada 14 anak. berikut jadwalnya seperti yang tertera di tabel berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Pemberian Perlakuan

Hari/Tanggal	Kegiatan	Perlakuan Ke-	Tempat
Senin, 25 April 2016	Observasi	-	Sekolah
Selasa, 26 April 2016	Observasi	-	Sekolah
Rabu, 27 April 2016	Pretest	-	Sekolah
Kamis, 28 April 2016	Pretest	-	Sekolah
Jumat, 29 April 2016	Perlakuan	1	Sekolah
Sabtu, 30 April 2016	Perlakuan	2	Sekolah
Senin, 02 Meil 2016	Perlakuan	3	Sekolah

Selasa, 03 Mei 2016	Perlakuan	4	Sekolah
Rabu, 04 Mei 2016	Posttest	-	Sekolah

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
<i>Pre test</i>	7	28	17,5	3,5	9	22	15	4.43
<i>Post test</i>	7	28	17,5	3,5	15	28	21.78	3.86

Penelitian ini terdiri dari dua tes yaitu pretest dan posttest pada kelompok eksperimen yaitu anak didik kelompok B yang terdiri dari 14 orang anak. Untuk keperluan ini, dilakukan manipulasi terhadap variable kemampuan berbicara anak dengan memberikan perlakuan media gambar diam untuk kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Terdapat perbedaan hasil pre test dan post test, karena diperoleh setelah perlakuan, mencerminkan perubahan yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berbicara pada anak usia 5-6 tahun dengan menerapkan media gambar diam. Bila hasil posttest lebih tinggi maka penerapan media gambar diam berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun.

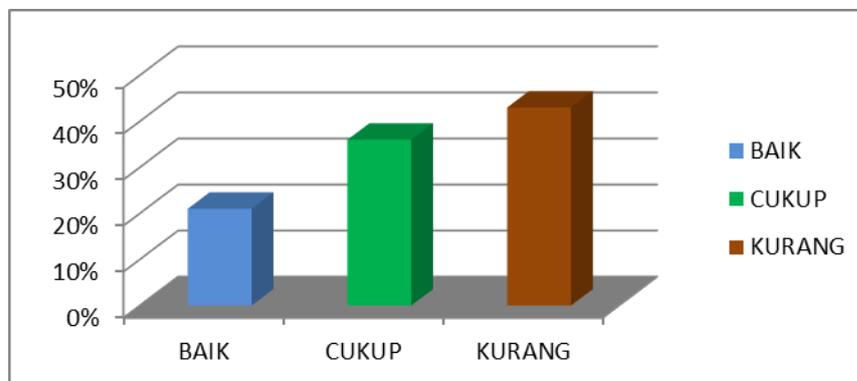
1. Gambaran umum kemampuan berbicara anak di PAUD Kemuning Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru Sebelum Penerapan Media Gambar diam (*Pre Test*).

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan kepada anak untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun sebelum pemberian perlakuan. Berdasarkan hasil pretest tersebut maka dapat dilihat bahwa kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kemuning Kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru dinilai masih rendah. Pelaksanaan pretest bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan berbicara, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun sebelum penerapan media gambar diam (*pretest*)

No	Kategori	rentang skor	F	%
1	Baik	$X > 21$	3	21
2	Cukup	$14 < X < 21$	5	36
3	Kurang	$X < 14$	6	43
Jumlah			14	100

Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* di atas, maka didapat bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sebelum penerapan media gambar diam berada pada kategori Baik 3 orang anak didik atau 21 %, yang berada pada kategori Cukup 5 orang anak didik atau 36 %, dan yang berada pada kategori Kurang 6 orang anak didik atau 43%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



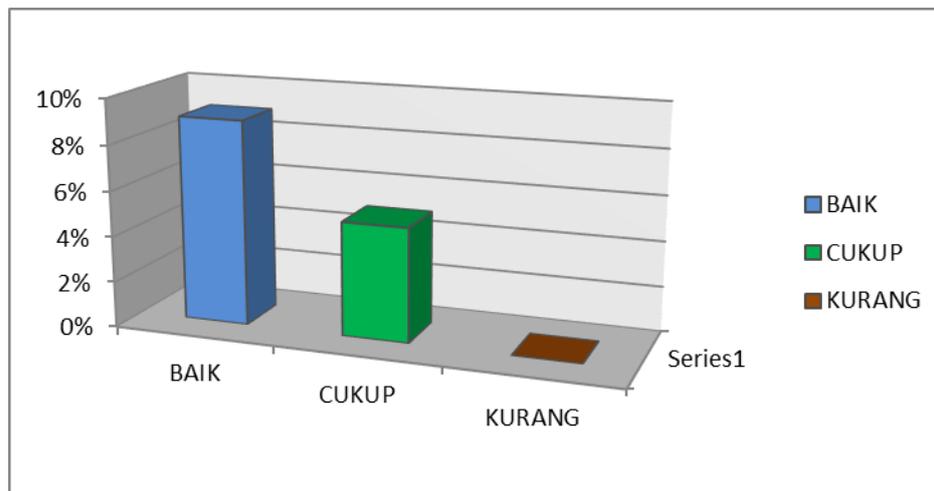
## 2. Gambaran Umum kemampuan berbicara anak di PAUD Kemuning Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru Setelah Penerapan Media Gambar diam (*Post Test*).

Penelitian selanjutnya dengan memberikan *treatment* dengan menerapkan media gambar diam. Pada penelitian ini peneliti sebagai pemateri pemberi *treatment* media gambar diam. Kegiatan pemberian (*treatment*) pada 29 April – 03 Mei 2016. Kemudian kegiatan *posttest* dilaksanakan pada 04 Mei 2016. Untuk mengetahui gambaran kemampuan berbicara anak didik setelah diberi perlakuan (*treatment*) media gambar diam maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun sesudah penerapan media gambar diam (*posttest*).

No	Kategori	Rentang skor	F	%
1	Baik	$X > 21$	9	64
2	Cukup	$14 < X < 21$	5	36
3	Kurang	$X < 14$	0	0
Jumlah			14	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Kemuning Kecamatan Tenayan Raya sesudah penerapan media gambar diam, anak yang berada pada kategori Baik sebanyak 9 orang anak didik atau 64%, yang berada pada kategori Cukup 5 orang anak didik atau 36 %, dan tidak terdapat anak didik yang berada pada kategori kurang atau 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini.

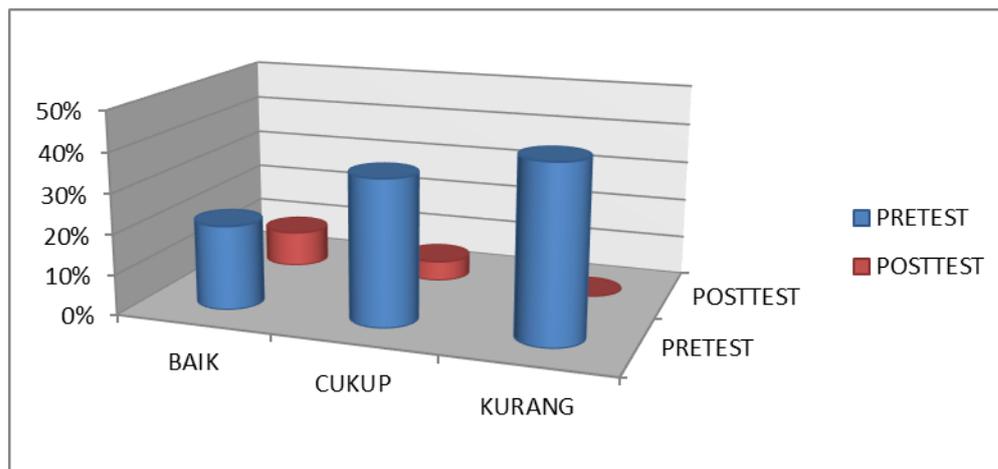


Penelitian ini dilakukan menggunakan *one group pretest posttest design* yaitu melihat hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Kemuning Kecamatan Tenayan Raya sebelum dan sesudah menerapkan media gambar diam

No	Kategori	Rentang skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	Baik	$X > 21$	3	21	9	64
2.	Cukup	$4 < X < 21$	5	36	5	36
3.	kurang	$< 14$	6	43	0	0

Berdasarkan Tabel 4.5 perbandingan sebelum dan sesudah tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan yang semula berada pada kategori Baik 3 orang anak didik atau 21 %, yang berada pada kategori Cukup 5 orang anak didik atau 36 %, dan yang berada pada kategori kurang 6 orang anak didik atau 43%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori Baik sebanyak 9 orang anak didik atau 64%, yang berada pada kategori Cukup 5 orang anak didik atau 36 %, dan yang berada pada kategori Kurang tidak terdapat anak didik atau 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini.



### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antar variabel hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Pengujian linearitas ini mempergunakan *SPSS 17.0*, pengujian persyaratan dilakukan untuk menentukan bentuk analisis regresi antar variabel seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Uji Linearitas

<i>ANOVA Table</i>						
		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum	<i>Between Groups</i>	248.833	9	27.648	15.43	.009
*					2	
Sesudah	<i>Linearity</i>	212.027	1	212.027	118.3	.000
					41	
	<i>Deviation from Linearity</i>	36.806	8	4.601	2.568	.189
	<i>Within Groups</i>	7.167	4	1.792		
	<i>Total</i>	256.000	13			

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan bicara anak-anak didik dengan media gambar diam sebesar 0,009. Artinya adalah nilai ini lebih kecil daripada 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan hubungan garis antara kemampuan berbicara (Y) dan penggunaan media gambar diam adalah *combined*. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa  $\text{Sig. } (0,009 < 0,05)$ .

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari

populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* test dengan bantuan program *SPSS 17.0*. Kolom yang dilihat pada *printout* ialah kolom *Sig.* Jika nilai pada kolom *Sig.* > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

$H_0$ : varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ )

$H_a$ : varians tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ )

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

	Test Statistics	
	Sebelum	Sesudah
Chi-Square	3.143 <sup>a</sup>	3.143 <sup>a</sup>
Df	9	9
Asymp. Sig.	.958	.958

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh nilai *Asymp Sig* sebelum perlakuan 0,998 dan sesudah perlakuan 0,958 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogrof* (uji K-S satu sample) pada *SPSS 17.0*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Sebelum	Sesudah
N		14	14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	15.00	21.79
	Std. Deviation	4.431	3.867
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.152
	Positive	.141	.152
	Negative	-.121	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.535	.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.938	.903

Dari hasil Tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas perkembangan berbicara anak dengan penerapan media gambar diam dengan menggunakan *SPSS Windows for Ver 17.0* Berdasarkan uji *Kolmogrov-Smirnov*, data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* pada *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *Sig.* pada sebelum perlakuan sebesar 0,535 dan nilai *Sig.* pada sesudah perlakuan sebesar 0,569. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Sig.* > 0,05 maka  $H_0$  diterima, data tersebut berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikan = 0,05. Maka variabel Y telah berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian. Berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh permainan imajinatif terhadap kemampuan bicara anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika *Sig.* < 0,05. Jika *Sig.* > 0,05 maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak dan sebaliknya jika *Sig.* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

Sebelum melihat apakah ada perbedaan kemampuan bicara anak didik sebelum dan sesudah eksperimen, perlu dilihat koefisien korelasi data *pretest* dan *posttest* seperti tabel berikut:

$H_a$  = koefisien korelasi signifikan

$H_0$  = koefisien korelasi tidak signifikan

Tabel 4.9 Koefisien Korelasi

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	14	.910	.000

Berdasarkan data Tabel 4.9 di atas, dapat dilihat koefisien korelasi data *pretest* dan *posttest* sebesar  $r = 0,910$  dan *Sig.* = 0,000. Karena nilai *Sig.* < 0,05 berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya koefisien korelasi di atas signifikan.

$$\begin{aligned} K_p &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,91)^2 \times 100\% \\ &= 0,8281 \times 100\% \\ &= 82,81 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dihitung perbedaan kemampuan bicara anak sebelum dan sesudah eksperimen (*paired sample test*).

Tabel 4.10 Uji Hipotesis

		Paired Differences						
		Std. Deviasi	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
Mean	Lower			Upper				
Sebelum	-	1.847	.494	-7.852	-5.719	-13.745	13	.000
Sesudah	-	6.78	6					

Kriteria pengujian hipotesis adalah  $H_0$  diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ . Berdasarkan tabel diatas diperoleh uji statistik dengan  $t_{hitung} = -13.9745$  uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga  $t_{hitung}$  13.745. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan bicara anak yang sangat signifikan sesudah menggunakan media gambar diam.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *SPSS 17.0* dapat dilihat dari perbandingan hasil  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu hasil dari perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar 13.745 lebih besar daripada  $t_{tabel} = 1,771$  dengan dk yaitu:

$$\begin{aligned} Dk &= n - 1 \\ &= 14 - 1 \\ &= 13 \end{aligned}$$

### **Efektifitas Penerapan Media Gambar Diam Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kemuning Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru**

Untuk mengetahui seberapa besar efektif media gambar daim terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Kemuning Kecamatan Tenayan Raya, Sebelum mencari koefisien determinan, terlebih dahulu peneliti mencari uji koefisien korelasi (**r**). Adapun koefisien korelasi yang diperoleh yaitu  $r = 0,91$ . Maka koefisien determinannya ( $r^2$ ) = 82,81 artinya efektifitas penerapan media gambar daim terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 Tahun di PAUD Kemuning Kecamatan Tenayan Raya, sebesar 82,81%. Untuk mengetahui kategori efektif penerapan media gambar diam terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di di PAUD Kemuning Kecamatan Tenayan Raya, 82,81 % tersebut maka peneliti menggunakan tabel Interpretasi nilai r. Pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,00 sampai 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,20 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai 0,799	Kuat
<b>Antara 0,80 sampai 1,000</b>	<b>Sangat Kuat</b>

Sumber : Sugiyono (2010)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka interpretasi nilai **r** dan hasil Koefisien Determinan adalah sebesar 0,91%, maka dapat dikategorikan sumbangan penerapan media gambar diam terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Kemuning Kecamatan Tenayan Raya berada pada kategori sangat kuat.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Kemuning Kecamatan Tenayan Raya tentang Penerapan Media Gambar Diam terhadap kemampuan berbicara anak, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Kemuning Kecamatan Tenayan Raya pada kelompok B sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori kurang. Artinya kemampuan bicara anak sebelum diberikan perlakuan kurang dan belum sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kemampuan bicara anak 5-6 tahun di PAUD Kemuning Kecamatan Tenayan Raya pada kelompok B setelah diberikan perlakuan berada pada kategori baik. Artinya dengan diberikannya perlakuan berupa media gambar diam, kemampuan bicara anak menjadi meningkat dari kategori kurang menjadi kategori baik.
3. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan media gambar diam terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Kemuning Kecamatan Tenayan Raya, dimana dapat diketahui ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan bicara anak didik sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan media gambar diam.

Hasil penelitian juga menghasilkan koefisien determinannya ( $r^2$ ) = 82,81 artinya efektifitas penerapan media gambar diam terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 Tahun di PAUD Kemuning Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru sebesar 82,81%. Artinya media gambar diam terhadap kemampuan berbicara pada anak Usia 5-6 tahun sebesar 82,81 % dan sisanya 17,19% % ditentukan oleh faktor lain.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

### 1. Bagi pihak Penyelenggara Paud

Berdasarkan dari hasil penelitian (*posttest*) yang menyatakan tingkat kemampuan bicara anak di PAUD Kemuning berada pada kategori sedang, karena tidak semua anak memiliki kemampuan bicara pada kategori tinggi. Maka pihak penyelenggara Paud atau pihak sekolah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan bicara anak didiknya. Salah satu caranya yaitu menyediakan fasilitas berupa media-media atau alat pendukung belajar yang menarik dan mengesankan bagi anak. Salah satunya yaitu menggunakan media gambar diam yang digunakan peneliti atau media gambar lainnya.

### 2. Bagi Pendidik

Berdasarkan dari hasil penelitian (*posttest*) yang menyatakan tingkat kemampuan bicara anak di PAUD Kemuning berada pada kategori sedang, tidak semua anak memiliki kemampuan bicara pada kategori tinggi. Maka pendidik memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan bicara anak didiknya. Sebaiknya media gambar diam ini dapat diteruskan sesuai dengan kebutuhan dan dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan bica ra anak usia dini sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar.

### 3. Bagi Orang Tua Anak Didik

Berdasarkan dari hasil penelitian (*posttest*) yang menyatakan tingkat kemampuan bicara anak di PAUD Kemuning berada pada kategori sedang, tidak semua anak memiliki kemampuan bicara pada kategori tinggi. Ada hal yang perlu diperhatikan yakni agar mau bekerjasama dengan sekolah dan pendidik untuk memperhatikan kemampuan berbicara anak didik. Diharapkan orang tua juga memiliki pemahaman terhadap media gambar diam dan dapat melatih kemampuan berbicara anak.

### 4. Bagi lembaga lain

Dapat dijadikan referensi terkait media gambar diam untuk meningkatkan kemampuan bicara anak didik. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam beberapa cara untuk peningkatan pemahaman tentang kemampuan bicara untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak didik dan dapat menjalin kerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak didik.

### 5. Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya

Dapat dijadikan acuan untuk meneliti terkait kemampuan bicara anak dan harapan peneliti agar memilih media lebih menarik lagi dan sesuai dengan karakter anak usia dini dan waktu penelitian yang digunakan lebih lama sehingga penelitian diharapkan lebih efektif. Studi literatur dan studi pendahuluan yang lebih mendalam agar penelitian lebih mengungkap dan menemukan fenomena baru terkait dengan meningkatkan kemampuan bicara anak usia dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. DIVA Press. Jogjakarta.
- Muhammad Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B.*. Alfabeta Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.